

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditunjuk pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai di pandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri (Sujana,2019). Pendidikan sangat penting karena salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Pendidikan dapat memberikan perubahan dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Hakpantria et al., 2021).

Pada tingkatan selanjutnya pendidikan di prasarana dengan sekolah yaitu dimana manusia mendapatkan pengetahuan dan juga pendidikan lebih lanjut. Pada bidang ini pendidikan berperan untuk mengubah manusia agar memiliki kehidupan yang lebih layak. Dengan pendidikan di lingkungan sekolah ini manusia sudah mulai mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan disekolah dibantu dengan berbagai

macam hal misalnya kurikulum yang menjadi jantungnya pendidikan, Pembelajaran yang di mana perannya membantu manusia untuk memahami ilmu pengetahuan, dan juga metode-metode belajar mengajar. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan jaman era global. Pendidikan harus di laksanakan dengan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan sosial. SD juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, serta memberikan dasar-dasar pengetahuan yang mendukung perkembangan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Mulyasa (2017), SD merupakan fondasi utama dalam pendidikan yang mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan sosial dan intelektual yang lebih luas. Ditingkat ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, SD memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak, yang menjadi bekal bagi mereka dalam perjalanan pendidikan selanjutnya.

Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang perlu di miliki setiap individu dan biasanya kemampuan ini sudah dilatih sejak dini, dengan memiliki kemampuan membaca pengetahuan lainnya dapat di peroleh dengan mudah. Membaca tidak hanya tentang menguraikan simbol atau teks, tetapi juga mencakup pemahaman dan keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan dari teks (Snow &

Matthews, 2016) Kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa dan dapat mempengaruhi aspek lainnya seperti mengkomunikasikan ide dan gagasan.

Kelancaran membaca merupakan keterampilan dasar akademik yang akan menjadi pondasi tercapainya akademik siswa di sekolah dasar. Kesulitan membaca yang tidak segera di tangani akan berdampak pada keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran. Kelancaran membaca nyaring dapat di definisikan sebagai kemampuan membaca secara cepat dan mudah serta akurat ,dan membaca dengan ekspresi dan frase yang tepat. Hal ini melibatkan proses yang panjang dan tujuan akhirnya adalah pemahaman teks. Defenisi ini melibatkan pengenalan kata, kecepatan membaca, jumlah bacaan yang besar, ketepatan dalam pemahaman dan pembelajaran. Kelancaran membaca tidak hanya mencakup kemampuan otomatis dalam mengenali kata, tetapi juga aspek prosodi, yaitu ekspresi dalam membaca nyaring yang sangat penting untuk pemahaman (Kuhn & Stahl, 2017).

Ketidaklancaran membaca nyaring pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang kompleks dan dapat di sebabkan oleh faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang utama adalah kemampuan dasar literasi yang belum berkembang secara optimal, khususnya dalam hal penguasaan fonemik dan keterampilan dekoding. Siswa yang belum sepenuhnya menguasai hubungan antara huruf dan bunyi cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh saat membaca.

Selain itu rendahnya Frekuensi latihan membaca, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, turut memengaruhi kelancara membaca nyaring. Minimnya aktivitas membaca berdampak pada kurangnya paparan terhadap kosakata, struktur kalimat, serta intonasi yang tepat saat membaca. Faktor afektif seperti kurangnya minat baca, rasa percaya diri yang rendah dan kecemasan saat tampil di depan umum juga berperan signifikan dalam menghambat performa membaca nyaring siswa.

Faktor lingkungan juga tidak dapat diabaikan. Lingkungan yang kurang mendukung literasi, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan kurangnya keterlibatan orangtua dalam kegiatan membaca anak, turut berkontribusi terhadap lambatnya perkembangan kemampuan membaca nyaring. Di samping itu, pendekatan pedagogis yang kurang adaptif dan kurang variatif dari pendidik dapat memperburuk kondisi tersebut, terutama jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, di perlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru, orangtua dan lingkungan sekitar untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siswa.

Keterampilan membaca meruakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar. Salah satu bentuk keterampilan membaca yang perlu di kuasai oleh siswa adalah membaca nyaring. Membaca nyaring tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga menuntut siswa untuk mengucapkan dengan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat, sehingga makna teks dapat tersampaikan dengan baik. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa

masih tergolong rendah, banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata, kurang memahami tanda baca, serta tidak memperhatikan intonasi saat membaca. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta rendahnya minat siswa terhadap kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III UPT SDN 09 Rembon dari 10 orang siswa, di ketahui bahwa sebanyak 7 orang siswa belum mampu membaca nyaring dengan lancar, untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa, peneliti meminta setiap siswa untuk membaca teks pendek secara bergiliran di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan secara individual, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung pelafalan intonasi, kelancaran membaca, serta ekspresi masing-masing siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut di temukan bahwa dari 10 Orang siswa, sebanyak 7 orang siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Kesulitan yang tampak antara lain adalah membaca terbata-bata, pengucapan yang kurang tepat, intonasi yang datar, serta kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Hanya 3 siswa yang terlihat lancar, percaya diri, dan mampu membaca dengan intonasi serta pelafalan yang baik.

Model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* hadir sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari membaca mandiri, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan kembali materi, hingga menciptakan sesuatu dari hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan

model *RADEC* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa secara efektif.

B. Rumusan Masalah dan pemecahan masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *RADEC* (*read, answer, discuss, explain, create*). Untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III UPT SDN 09 Rembon?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan *Read- Answer- Discuss- Explain- Create (RADEC)* untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring kelas III UPT SDN 09 Rembon.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dengan menerapkan model pembelajaran *RADEC (Read- Answer- Discuss- Explain- Create)*

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun prkatis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai model pembelajaran *Read- Answer- Discuss- Explain- Create (RADEC)*, khususnya dalam penerapannya untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan pembelajaran literasi awal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa melalui pendekatan *Read- Answer- Discuss- Explain- Create (RADEC)*

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca nyaring dengan pelafalan yang tepat, intonasi yang sesuai, serta meningkatkan rasa percaya diri saat membaca di depan kelas.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dasar pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Read- Answer- Discuss- Explain- Create (RADEC)* dan peningkatan keterampilan membaca siswa.